

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DAERAH

Solikhin

ABSTRACT

The research examined the influence of: 1) participation budget preparation on the performance of local government officials, organization's commitment to the performance of local government officials. This population of this study is SKPD in DIY, Yogyakarta City, Sleman District, Bantul District, Kulon Progo District, Gunung Kidul District. Sampel selection by stratified random sampling. This study used primary data. Data collection techniques was survey techniques by distributing questionnaires to the respective head dan sub head on skpd on skpd. The method of analyze used is multiple linear regression.

The research provides empirical evidences 1) participation budgetary positive on the performance of local government officials. 2) organization's commitment positive on the performance of local government officials.

Keywords: participation budget preparation, organizational commitment, performance of local government officials.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah, 2) pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah skpd provinsi diy, kota yogyakarta, kabupaten sleman, kabupaten bantul, kabupaten kulonprogo, kabupaten gunung kidul. Pemilihan sampel dengan metode *stratified random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing kepala bagian dan sub kepala bagian pada setiap skpd. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah, 2) komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

Kata kunci: partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi, kinerja aparatur pemerintah daerah.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah menjadi salah satu organisasi sektor publik yang dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintahan tersebut. Tuntutan yang semakin tinggi diajukan terhadap pertanggungjawaban yang diberikan oleh penyelenggaran negara atas kepercayaan yang amanatkan kepada mereka. Peningkatan kinerja sektor publik merupakan hal yang komprehensif dimana setiap SKPD sebagai pengguna anggaran (badan/dinas/kantor) akan menghasilkan

tingkat kerja yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Glynn (1993) kinerja organisasi sektor publik adalah hasil akhir organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, transparan dalam pertanggung jawaban dan efisien sesuai dengan kehendak pengguna jasa informasi. Mardiasmo (2009) kegunaan suatu anggaran adalah sebagai alat penilaian kinerja artinya anggaran bisa dijadikan suatu ukuran yang bisa menjadi tolak ukur apakah suatu unit kerja telah memenuhi target, baik berupa terlaksananya aktivitas maupun terpenuhinya efisien biaya. Agar anggaran tepat sasaran diperlukan kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan dalam penyusunan anggaran yang dinamakan partisipasi anggaran.

Partisipasi penyusunan anggaran diperlukan agar anggaran yang dibuat sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Partisipasi merupakan konsep dimana bawahan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tingkat tertentu (Robbins, 2002). Partisipasi anggaran merupakan salah satu cara untuk menciptakan sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan suatu organisasi. Aparat perangkat daerah pada pemerintah daerah yang terlibat dalam proses penganggaran daerah diberikan kesempatan untuk ambil bagian dalam pengambilan keputusan melalui perencanaan anggaran. Hal ini sangat penting karena aparat pemerintah akan merasa lebih produktif dan merasa puas terhadap pekerjaannya sehingga akan memunculkan perasaan berprestasi yang akan meningkatkan kinerja.

Kinerja aparat pemerintah SKPD dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi diperlukan sebagai salah satu indikator kinerja pegawai dalam pemerintahan. komitmen yang rendah akan membuat individu lebih berpihak pada kepentingan pribadinya (Sardjito dan Muthaher 2007). Sebaliknya komitmen yang tinggi akan membuat individu memiliki suatu pandangan yang positif dan akan berusaha untuk kepentingan organisasi yang dimilikinya (Darlis, 2001). Sehingga dengan komitmen yang tinggi menjadikan aparat pemerintah daerah untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah merupakan masalah yang banyak diperdebatkan, Syafriadi (2015) meneliti tentang pengaruh partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan di universitas pembangunan pancabudi medan dan hasil menunjukkan bahwa, partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anwar dan Sumiati (2014) pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Penelitian dilakukan pada dinas

pendapatan, pengelolaan keuangan aset daerah dan hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Apriansah., Zirman, dan Rusli (2014). tentang pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, kepuasan kerja, *job-relevan information* dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial pada perhotelan Provinsi Riau. Memperoleh hasil bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu faktor yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah adalah komitmen organisasi yang merupakan salah satu indikator kinerja pegawai dalam pemerintahan. semakin rendah komitmen organisasi akan membuat individu lebih berpihak kepada kepentingan pribadinya (Sardjito dan Muthaher 2007). Pengujian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat hasil yang *inkosisten* atas pengujian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Sapitri (2016) meneliti tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan perusahaan listrik negara area pekanbaru menunjukkan secara signifikan ada pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan perusahaan listrik negara area Pekanbaru.

Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya (2009), meneliti tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Hasilnya menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja, serta komitmen organisasi berpengaruh positif dengan kinerja karyawan. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani (2013) tentang pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan *self-eficiency* terhadap kinerja manajerial. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dan *self-eficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian diatas motivasi atas dilakukanya penelitian ini adalah

adanya beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten atau saling bertentangan. Anwar dan Sumiati (2014) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Penelitian lainnya seperti dilakukan Apriansah., Zirman, dan Rusli (2014) hasil pengujianya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, namun komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja. Selain itu adapun penelitian yang memiliki hasil yang berlawanan yaitu Nafinia., Fitriah, dan Lestari (2016) menyatakan hasil partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan dalam penelitian Nugrahani (2013) partisipasi anggaran dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Tinjauan pustaka Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2009). Menurut Halim (2014) mengartikan anggaran yaitu rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk finansial, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk suatu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut. Berdasarkan konteks otonomi daerah, anggaran menduduki posisi yang sangat penting, Proses dan metode untuk mempersiapkan suatu anggaran sering disebut penganggaran. Penganggaran sektor publik merupakan tahapan yang cukup rumit karena didalamnya dipenuhi nuansa politik. Berbeda dengan sektor swasta, anggaran dianggap sebagai rahasia perusahaan dan tertutup bagi publik, sedangkan pada sektor publik anggaran dianggap sebagai alat akuntabilitas publik didalam mengelola dana publik dan program-programnya didanai oleh uang publik sehingga anggaran pada sektor publik harus diinformasikan untuk didiskusikan secara terbuka.

Pengertian Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan hal yang sangat positif karena akan memperlancar akuntabilitas dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, atasan

dan bawahan memiliki suara dalam proses manajemen. Partisipasi secara luas merupakan proses pengorganisasian, dimana individu terlibat secara langsung dalam proses tersebut Supomo dan nur (1998).

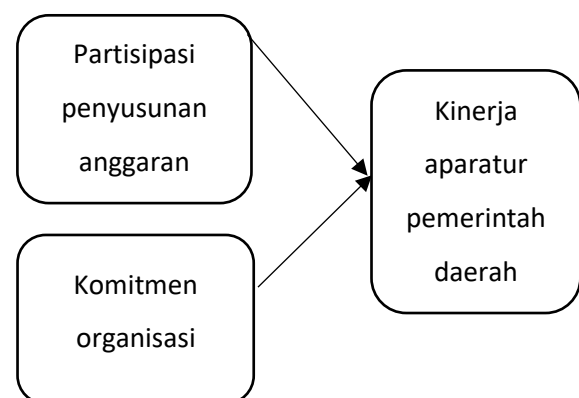
Pengertian komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu dan berkeinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. sehingga apabila individu memiliki komitmen yang tinggi maka akan terus berloyalitas pada organisasi tersebut Robbins (2002). Menurut Griffin (2002) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya.

Kinerja aparatur pemerintah daerah

Kinerja jika dilihat dari bahasa latinya adalah *performance* yang artinya prestasi. Jadi kinerja merupakan prestasi kerja seorang pegawai. Untuk lebih mendalami apa yang dimaksud dengan kinerja, berikut peneliti mengutip arti dari beberapa para ahli. Hasibuan (2001) kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menurut PP Nomor 58 tahun 2005, kinerja adalah keluaran/ hasil dari kegiatan/ program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kualitas dan kuantitas yang terukur.

Kerangka berfikir



Gambar 1.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama lima bulan mulai tanggal 08 Mei-08 Oktober 2017. Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi DIY. Jumlah sampel sebanyak 284 kuesioner yang disebar kepada kepala bagian dan sub kepala bagian yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Setelah terkumpul, data diproses menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar sebanyak 284 dan yang kembali sebanyak 235 dan yang tidak kembali sebanyak 49 serta yang dapat diolah hanya 203 kuesioner. Hasil uji validitas dapat dilihat dari nilai *p value* untuk setiap pertanyaan variabel partisipasi penyusunan anggaran dibawah 0,05, pada variabel komitmen organisasi secara keseluruhan dibawah 0,05 dan variabel kinerja aparatur pemerintah secara keseluruhan dibawah 0,05, maka setiap pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid.

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel >0,60 yaitu variabel partisipasi penyusunan anggaran 0,665, komitmen organisasi 0,637, dan kinerja aparatur pemerintah daerah 0,665. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan *reliabel* karena memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60

Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	8.171	1,257	6,501	0,000
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,341	0,056	6,065	0,000
Komitmen Organisasi	0,124	0,057	2,155	0,031
F Hitung=28,711 Adj R ² = 0,215				0,000

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:
 $Y = 8,171 + 0,341X_1 + 0,124 X_2$

Dimana:

Y = kinerja aparatur pemerintah

A = Bilangan Konstanta

B = Koefisien arah regresi

X₁ = partisipasi penyusunan anggaran

X₂ = komitmen organisasi

e = Error

Variabel partisipasi penyusunan anggaran (X₁) memiliki keofisiensi regresi bertanda positif sebesar 0,341, Hal ini berarti bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran, maka semakin tinggi kinerja aparatur pemerintah daerah. Variabel komitmen organisasi (X₂) memiliki keofisiensi regresi bertanda positif sebesar 0,124, Hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Semakin tinggi komitmen organisasi, maka semakin tinggi kinerja aparatur pemerintah daerah.

b. Uji t (*Partial Individual Test*)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali,2005). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.6.

Berdasarkan tabel 4.6 variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1) memiliki *p value* sebesar 0,000 (signifikan), karena *p-value* <0,05 dan memiliki nilai koefisien bertanda positif (+), hal ini berarti partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Variabel komitmen organisasi (X2) memiliki *p-value* sebesar 0,032 (signifikan), karena *p-value* <0,05 dan memiliki nilai koefisien bertanda positif (+) hal ini berarti komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

c. Uji F (*overall significance test*)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel x1, x2 terhadap variabel terikat Y. Hasil pengujian diperoleh nilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji F pada tabel 4.6 menghasilkan nilai F hitung sebesar 28,711. Nilai sig dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 menunjukkan nilai 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi secara bersama mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah daerah.

d. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan antara semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel 4.10

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil pengujian partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah memiliki nilai koefisien adjusted R² sebesar 0,215. Artinya variabel kinerja aparatur pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai sig (H1) adalah 0,000 dibawah 0,05 sehingga (H1) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah didukung atau diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nafinia., Fitriah dan Lestari (2016) dengan judul pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keterlibatan para manajer tingkat atas, menengah dan bawah dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran, Dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran akan lebih mendorong bagi para manajer untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga sasaran dan target yang telah ditetapkan akan tercapai.

2. Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai sig (H2) adalah 0,032 dibawah 0,05 sehingga (H2) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah didukung atau diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Sinuraya (2009) dengan judul pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Komitmen organisasi merupakan keadaan dimana seorang individu memihak pada organisasi tertentu dan berkeinginan untuk terus mempertahankan dirinya pada organisasi tersebut (Robbins, 2002). Komitmen organisasi yang tinggi

memungkinkan akan menganggap dirinya sebagai anggota sejati dalam organisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah
2. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah

Keterbatasan

1. Jangka waktu penelitian ini tergolong singkat hanya 5 bulan sehingga peneliti hanya bisa meneliti dua variabel partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi sedangkan variabel lainnya tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu.
2. Peneliti hanya menetapkan 2 kuesioner disetiap skpd yang ditujukan kepada kabag dan kasubag sedangkan kabid dan subag tidak, sehingga hasilnya akan berbeda ketika semua kabid dan subag juga diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner.

Saran

1. Menggunakan populasi yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Menambah variabel seperti budaya organisasi, kepuasan kerja sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.
3. pengambilan sampel penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan antara Provinsi DIY dengan Provinsi lain diluar DIY apakah ada perbedaan tentang kinerja aparatur pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. S dan Sumiati. 2014. " Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Daerah". Jurnal Manajemen. Vol. 1 No. 2

- Apriansyah, G., zirman, dan rusli. 2014. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Job- Relevan Information dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perhotelan Di Provinsi Riau". Jom Fekom. Vol.1 No.2
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Glynn. 1993 *Publik Sector Financial Control And Accounting*. 2nd Ed. Oxford: Blanckwell.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Nafinia, D., fitriah, E, dan Lestari, R. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial" Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 2
- Nugrahani, S. T. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan *Self-Afficacy* Terhadap Kinerja Manajerial". Journal Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 1 issn: 2303-2235.
- Robbins. 2002. *Perilaku Organisasi*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Sapitri, Ranti. 2016. "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Listrik Negara Area Pekanbaru". Jom Fisip. Vol. 3 No. 2
- Sardjito, B dan muthaher, O. 2007 "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerinta Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating". Simposium Nasional Akutansi X.
- Sinuraya, Candra. 2009. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan". Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No.1
- Supomo, B dan Indriantoro, N. 1998. *Pengaruh Struktur Dan Kultur Organisasi Terhadap Keefektifan Partisipasi Anggaran Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur*. Kelola. Yogyakarta.